
**KOMPETISI INTI SEBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS JIWA KEWIRAUSAHAAN PEKERJA INFORMAL
PEREMPUAN DALAM PEROLEHAN NILAI TAMBAH USAHA**

Dian Retnaningdiah

Abstract

This study is want to know the effect of creativity and innovation as of the female informal sector worker's quality. The survey methode has been in this research. The sample number used is 35 respondents from the small medium entrepreneurs with the purposive random sampling technique. The data analysis used reliability and validity for measuring the questionares. The regresion analysis is used as well. By using 5% level of significant, the result show that in partially and simultaneously both creativity both creativity and innovation are the factors affecting the female informal sector workee's quality.

Keywords: *Small medium enterprises, entrepreneurship quality's factors, female informal sector workers's quality, creativity, innovation*

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan usaha yang semakin kompleks dan persaingan cenderung ke arah yang bebas tanpa batas menuntut para pelaku usaha terutama para pemilik usaha yang membuat perencanaan usaha yang lebih baik. Tidak terkecuali bagi pemilik usaha kecil (UMKM) yang kegiatan usahanya dipengaruhi oleh faktor politik dan keamanan, kebijakan dan pengaturan pemerintah serta pelayanan birokrasi pemerintah, dan lingkungan ekonomi makro (Sutarta, 2005). Tantangan *Asean China Free Trade Area (ACFTA)* yang sudah berjalan awal 2010 dan *Asean Economic Community (AEC) 2015* mengharuskan UMKM melakukan tindakan antisipatif. Memonitor dan merespon perubahan lingkungan harus dilakukan untuk membawa organisasi pada kesuksesan (Laudon & Laudon, 1991). Pertanyaan yang muncul disini adalah apakah UMKM siap bersaing di era ini dan mampu melakukan tindakan antisipatif? Dalam kenyataannya, berdasarkan sumber dari Bank Indonesia Yogyakarta 2010 masih banyak UMKM yang belum mengetahui ACFTA (39% dari responden) dan hanya sebagian kecil UMKM yang optimis bisa bersaing di era ACFTA (8% dari responden). Dengan demikian, untuk menghadapi berbagai masalah ini pelaku bisnis di UMKM harus terus-menerus membenahi diri, meningkatkan kualitas layanan agar tak sekedar dapat beradaptasi, namun harus dapat pula mengantisipasi setiap perubahan pasar dan memberikan solusi terhadap kebutuhan-kebutuhan (Sutarta, 2005). Peningkatan kualitas SDM dan melakukan inovasi berkelanjutan menjadi sangat penting bagi UMKM saat ini dan di masa yang akan datang baik pelaku usaha atau pekerja laki-laki maupun perempuan.

Pekerja perempuan yang berkecimpung di usaha kecil sering atau yang sering disebut dengan pekerja informal perempuan, keberadaannya berperan tidak jauh berbeda dengan pekerja laki-laki pada umumnya. Bahkan boleh dibilang berkembang lebih pesat. Dampak terhadap pembangunan ekonomi negara ini terlihat sangat jelas. Seiring dengan berkembangnya UMKM, bertambah besar pula jumlah pekerja informal perempuan di negara ini. Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri, yang memiliki banyak sentra-sentra kerajinan, baik di Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul, dan Sleman mempekerjakan sebagian besar pekerja informal perempuan, dengan alasan karena pada dasarnya kaum perempuan dinilai memiliki tingkat ketelitian dan ketelatenan yang tinggi dibandingkan dengan kaum laki-laki. Ketelitian dan ketelatenan ini harus diikuti

dengan pembinaan intensif untuk menjadikan mereka menjadi lebih produktif dan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dan kualitas usaha.

Pembinaan bagi pekerja informal perempuan dapat diarahkan pada peningkatan dan pengembangan kompetensi ini. Hal ini akan berdampak pada nilai tambah yang akan dimiliki pekerja informal perempuan. Nilai tambah merupakan suatu nilai yang lebih baik yang dapat diberikan kepada pelanggan sebagai akibat dari keberhasilan dalam membangun strategi berdasarkan kompetensi inti.

Desa Argosari, yang menjadi lokasi penelitian, merupakan desa dengan sebagian besar kaum perempuannya berkecimpung dalam pembuatan kerajinan tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Desakan kaum perempuan akan kebutuhan penghasilan untuk berbagai keperluan rumah tangga membantu suami, mengharuskan mereka untuk bekerja. Pekerja pria lebih banyak berkecimpung dalam perolehan bahan baku dan pemasaran. Mereka membeli bahan baku, mengolahnya menjadi kain tenun dan dijual kembali. Sebagian besar mereka buat dalam bentuk stagen dengan dominasi warna hitam dan putih. Sedangkan oleh pembeli, selain difungsikan sebagai stagen itu sendiri juga dipakai sebagai bahan alas sepatu. Bahkan mereka tidak terlalu tahu persis pemanfaatan kain tenun yang mereka buat yang terjual. Daerah pemasaran belum terlalu luas, masih terbatas pada beberapa wilayah di Jawa Tengah dan Jawa Timur, disamping di Yogyakarta sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas jiwa kewirausahaan pekerja informal perempuan di Desa Argosari, terkait dengan kompetensi inti berupa kreativitas dan inovasi yang mereka miliki. Secara khusus, bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kreativitas terhadap kualitas jiwa kewirausahaan pekerja informal perempuan, dan menguji pengaruh variabel inovasi terhadap kualitas jiwa kewirausahaan pekerja informal perempuan di Desa Argosari. Dengan demikian diharapkan akan mempermudah berbagai pihak terkait dalam pemberian program pemberdayaan yang tepat sasaran bagi peningkatan nilai tambah para pekerja informal perempuan, khususnya di Desa Argosari.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif. Wirausaha sukses tidak saja didukung bakat, tetapi juga tingkat pendidikan yang dapat dipelajari dan sangat berhubungan dengan lingkungan bisnis (Pekerti, 1992 dalam Mahrinasari, 2003).

Zimmerer dan Scarborough (2008) mengemukakan kewirausahaan merupakan hasil dari proses disiplin dan sistematis dalam menerapkan kreativitas dan inovasi terhadap kebutuhan peluang pasar. Termasuk dalam konsep ini adalah menerapkan strategi terfokus terhadap ide dan pandangan baru untuk menciptakan produk atau jasa yang memuaskan pelanggan atau dalam pemecahan masalah.

Unggul (2009) mengemukakan bahwa wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang, kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

2. Kualitas Jiwa Kewirausahaan

Kewirausahaan, disamping memiliki sejumlah keuntungan, seperti merasa lebih nyaman bekerja sendiri daripada bekerja untuk orang lain dan menghasilkan lebih banyak uang sebagai hasil kerja kerasnya, kewirausahaan juga memiliki sejumlah potensi kelemahan yang perlu disadari dan dipahami. Kelemahan tersebut meliputi ketidakpastian pendapatan, risiko kehilangan seluruh investasi, kerja lama dan kerja keras, kualitas hidup rendah sampai bisnis mapan, tingkat *stress* yang tinggi, tanggung jawab penuh, dan keputus asaan. Kelemahan-kelemahan inilah yang nantinya akan menentukan kualitas jiwa kewirausahaan seseorang. Didukung lagi dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki seperti ketidakmampuan dalam pengelolaan manajemen, kurang berpengalaman, pengendalian keuangan yang buruk, lemahnya usaha pemasaran, kegagalan dalam perencanaan strategis, pertumbuhan yang tak terkendali, lokasi yang buruk, pengendalian persediaan yang tidak tepat, penetapan harga yang tidak tepat, dan ketidakmampuan membuat transisi kewirausahaan.

Faktor kualitas jiwa kewirausahaan menurut Kartasasmita, Yuyun, 1994 dan Menteri Pelatihan Pusat Konsultasi Bisnis oleh Pusat Pengembangan Kewirausahaan Pengusaha kecil Ikopin, 1996 adalah pencarian peluang dan inovatif, kegigihan dan ketekunan, ketaatan pada kontrak kerja, tuntutan terhadap kualitas kerja dan efisiensi, pengambilan risiko, penetapan tujuan, pencarian informasi, perencanaan yang sistematis dan monitoring, persuasi dan penciptaan jaringan kerja, kepercayaan diri, inovasi, dan pengetahuan (dalam Mahrinasari, 2003). Definisi ini menunjukkan bahwa kualitas jiwa kewirausahaan merupakan suatu standar jaminan terbaik untuk menjadi wirausahawan yang mampu memenuhi kebutuhan, mengambil risiko, memanfaatkan peluang bisnis, inovatif, percaya diri, dan kemauan melakukan kegiatan bisnis yang kuat sehingga wirausahawan tersebut mampu mempertahankan kekuatan dalam menghadapi persaingan, mampu menciptakan pertumbuhan keuntungan yang tinggi, dan terjaminnya kelangsungan hidup.

3. Kompetensi Inti

Kompetensi inti wajib dimiliki oleh wirausaha, yaitu serangkaian ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan (Harris, 2000 dalam Suryana, 2003). Kompetensi inti (*core competency*) merupakan kreativitas dan inovasi guna menciptakan nilai tambah untuk meraih keunggulan, yang tercipta melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan (Suryana, 2003). Dikatakan pula kreativitas dan inovasi akan membantu dalam upaya untuk memiliki daya tawar yang kuat dalam menghadapi persaingan.

a. Kreativitas

Kreativitas adalah adanya kemampuan untuk mengembangkan ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam memandang masalah dan kesempatan (Yuniarto, 2004). Berpikir kreatif adalah inti keterampilan bisnis, dan wirausahawan menjadi pemimpin dalam usaha mengembangkan dan menerapkan keterampilan tersebut. Kreativitas sangat penting untuk mengembangkan keunggulan bersaing dan merupakan kebutuhan untuk keberlangsungan hidup. Kreativitas bisa ditumbuhkan dari wirausahawan yang tidak kreatif menjadi kreatif ataupun dari wirausahawan yang sudah kreatif menjadi lebih kreatif (Zimmerer dan Scarborough, 2008).

b. Inovasi

Inovasi merupakan suatu keharusan bagi pelaku usaha dan UKM untuk dapat mengatasi persaingan dan pengembangan usaha. Inovasi dilakukan dan diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan mendorong arah pasar dengan menjadikan produk yang unik, unggul dan tidak mudah ditiru. Inovasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pemecahan yang kreatif atas masalah dan kesempatan yang dihadapi untuk meningkatkan kualitas hidup orang (Yuniarto, 2004). Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperkaya kehidupan orang-orang. Inovasi merupakan instrumen khusus wirausahawan, sarana yang mereka gunakan untuk mengeksploitasi perubahan peluang untuk bisnis atau jasa yang berbeda (Stewart, 1996 dalam Zimmerer dan Scarborough, 2008). Inovasi dapat diperoleh melalui tiga tahapan inovasi bisnis, yaitu (Affandi, 2011). 1) Inovasi untuk bertahan hidup, 2) inovasi untuk meningkatkan daya kompetisi, 3) inovasi sebagai aset nasional (inovasi sebaiknya sudah dipatenkan).

c. Pekerja Informal Perempuan

Pekerja informal adalah mereka yang bekerja di sektor informal dan bekerja di luar hubungan kerja, yang berarti tidak ada perjanjian kerja yang mengatur unsur pekerjaan, upah, dan perintah (Midjan, 2007). Kegiatan informal adalah berusaha atau bekerja sendiri atas risiko sendiri dengan dibantu oleh buruh tidak tetap, dan bekerja yang tidak dibayar seperti mereka yang membantu seseorang memperoleh penghasilan atau keuntungan, namun tidak mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Tenaga Kerja sektor informal adalah tenaga kerja yang bekerja pada segala jenis pekerjaan tanpa ada perlindungan negara dan atas usaha tersebut tidak dikenakan pajak (Saparini dan Basri dalam www.menegpp.go.id). Di definisikan pula dengan segala jenis pekerjaan yang tidak menghasilkan pendapatan yang tetap, tempat pekerjaan yang tidak terdapat keamanan kerja (*job security*), tempat bekerja yang tidak ada status permanen atas pekerjaan tersebut dan unit usaha atau lembaga yang tidak berbadan hukum. Sedangkan ciri-ciri kegiatan-kegiatan informal adalah mudah masuk, artinya setiap orang dapat kapan saja masuk ke jenis usaha informal ini, bersandar pada sumber daya lokal, biasanya usaha milik keluarga, operasi skala kecil, padat karya, keterampilan diperoleh dari luar sistem formal sekolah dan tidak diatur dan pasar yang kompetitif.

Pekerja informal perempuan adalah perempuan yang bekerja dengan tanpa perjanjian kerja yang mengatur unsur pekerjaan, upah, dan perintah. Pekerja informal perempuan bekerja berdasarkan atas desakan kebutuhan yang semakin membengkak dan mengharuskan para perempuan untuk bekerja karena sesuatu hal dia harus berperan sebagai kepala keluarga, mencari nafkah.

d. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Penilaian Kebutuhan Keterampilan dan Kemampuan Pemasaran pada Usaha Kecil Sektor Industri di Kabupaten Sleman, dengan *exploratory field research* menunjukkan bahwa keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh usaha kecil sektor industri tersebut antara lain adalah keterampilan dan kemampuan dalam mencari potensi usaha lain yang lebih prospektif, dalam hal membentuk dan mengelola asosiasi pemasaran, kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan produk yang siap bersaing di pasar internasional (Yuniarto, 2002).

Penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Jiwa Kewirausahaan Usaha Kecil (Studi pada Industri Makanan dan Minuman di Kota Bandar Lampung, 2003). Penelitian ini memberikan hasil baik secara parsial maupun bersama-sama bahwa jiwa kewirausahaan dipengaruhi secara positif oleh faktor pencarian peluang, kegigihan dan ketekunan, tuntutan terhadap kualitas dan efisiensi hasil, pengambilan resiko, penetapan tujuan, ketaatan kontrak kerja, pencarian informasi, perencanaan sistematis dan monitoring, persuasi dan penyusunan jaringan usaha, kepercayaan diri, inovasi dan pengetahuan (Mahrinasari, 2003).

Penelitian tentang wanita nelayan sebagai pelaku usaha menyebutkan bahwa program pemberdayaan wanita nelayan masih ditemukannya beberapa persoalan seperti, program berjalan belum optimal yang ditandai dengan antara lain kurangnya keterampilan dalam inovasi produk dan manajemen kelompok sebagai akibat dari minimnya pendamping. Dan permasalahan ini nampaknya memiliki beberapa kesamaan dengan pelaku usaha kecil lainnya. (Anggraini, dkk, 2007).

Penelitian mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas jiwa kewirausahaan wanita nelayan di Kabupaten Bantul memberikan hasil bahwa dalam menjalankan tugas

kewirausahaannya mereka sangat dipengaruhi oleh faktor kegigihan dan ketekunan dan inovasi (Retnaningdiah, 2009).

Penelitian mengenai *Pengaruh Core Competency* terhadap Kualitas Jiwa Kewirausahaan Pelaku Usaha Kecil di Kabupaten Sleman memberikan hasil bahwa dalam menjalankan tugas kewirausahaannya mereka sangat dipengaruhi oleh faktor kegigihan dan ketekunan dan inovasi (Retnaningdiah, 2010)

e. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa:

a. Secara Parsial:

Variabel kreativitas berpengaruh terhadap kualitas jiwa kewirausahaan pekerja informal perempuan;

Variabel inovasi berpengaruh terhadap kualitas jiwa kewirausahaan pekerja informal perempuan.

b. Secara Serempak: variabel kreativitas dan variabel inovasi berpengaruh terhadap kualitas jiwa kewirausahaan pekerja informal perempuan.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan menggunakan kuesioner dan teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih komprehensif terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok pelaku usaha kerajinan tenun yang berada di Desa Argosari, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Sleman. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive random sampling*, yaitu pekerja informal perempuan yang aktif menjalankan perannya minimal satu tahun. Terpilih sebanyak 35 sampel yang memenuhi syarat. Indriantoro & Supomo, 2002 menyebutkan bahwa jumlah minimal sampel yang baik adalah sebanyak 30 orang.

Variabel yang diamati

1. Kualitas Jiwa Kewirausahaan

Indikator Kualitas Jiwa Kewirausahaan adalah adanya suatu standar jaminan terbaik untuk menjadi wirausaha yang mampu memenuhi kebutuhan, mengambil resiko, memanfaatkan peluang bisnis, inovatif, percaya diri, dan kemauan melakukan kegiatan bisnis yang kuat sehingga mampu mempertahankan kekuatan dalam menghadapi persaingan, mampu menciptakan pertumbuhan keuntungan yang tinggi, dan terjaminnya kelangsungan (Mahrinasari, 2003).

2. Kreativitas

Indikator Kreativitas adalah adanya kemampuan untuk mengembangkan ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam memandang masalah dan kesempatan (Yuniarto, 2004).

3. Inovasi

Indikator Inovasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pemecahan yang kreatif atas masalah dan kesempatan yang dihadapi untuk meningkatkan kualitas hidup orang (Yuniarto, 2004).

Penujian Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas dan Validitas dilakukan untuk mengukur kualitas (keandalan dan kecermatan) instrumen dalam pengumpulan data. Uji reliabilitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dan teknik pengukuran koefisien *Cronbach* (Umar, 2002). Pengukuran reliabilitas ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran satu kali saja. Hasilnya akan dibandingkan pertanyaan lain dengan atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Nunnally (1960) menyebutkan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60 (Ghozali, 2009:46); Uji signifikansi validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk degree of freedom (df) = n-2, n menunjukkan jumlah sampel. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator dinyatakan valid.

Analisis Regresi Berganda

Journal Competency of Business

2017 Vol 1. No I

Pengaruh kreativitas dan inovasi terhadap jiwa kewirausahaan terhadap kualitas jiwa kewirausahaan pekerja informal perempuan dapat diketahui dengan melakukan analisis regresi berganda sebagai berikut (Supranto, 2000):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen/Kualitas Jiwa Kewirausahaan

X₁ : Variabel Independen/Kreativitas

X₂ : Variabel Independen/Inovasi

a : Konstanta

b₁b₂ : Koefisien regresi

e : Variabel pengganggu

Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tidak bebas (Supranto, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas dan validitas dilakukan untuk mengetahui keakuratan alat ukur dan hubungan antar masing-masing variabel yang diteliti, yaitu kreativitas dan inovasi pada faktor kualitas jiwa kewirausahaan (KJW). Hasil kedua uji tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Signifikansi Reliabilitas KJW, Kreativitas, Inovasi

Variabel	Cronbach's Alpha Based on	Keterangan
----------	---------------------------	------------

Journal Competency of Business

2017 Vol 1. No I

	Standrized Items	
Kualitas Jiwa Kewirausahaan	.826	Reliabel
Kreativitas	.810	Reliabel
Inovasi	.899	Reliabel

Tabel 1 memperlihatkan bahwa variabel kualitas jiwa kewirausahaan, kreativitas dan inovasi adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 atau 60% menurut kriteria Nunnally (1960).

Uji Signifikans validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom*(df) = $n-2$. N menunjukkan jumlah sampel. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa besarnya df dapat dihitung $35-2 = 33$ dan alpha 0,05, diperoleh r tabel = 0,334 (dapat dilihat pada r tabel pada df = 33 dengan uji dua sisi). Jika r hitung > r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator dinyatakan valid.

Tabel 2. Signifikansi Validitas KJW, Kreativitas, Inovasi

Variabel	Corrected Item-Total Corellation (r)	Keterangan
KJW_1	.483	Valid
KJW_2	.527	Valid
KJW_3	.662	Valid
KJW_4	.498	Valid
KJW_5	.527	Valid
KJW_6	.452	Valid
KJW_7	.526	Valid
KJW_8	.514	Valid

Journal Competency of Business

2017 Vol 1. No I

KJW_9	.552	Valid
Kreativitas_1	.548	Valid
Kreativitas_2	.586	Valid
Kreativitas_3	.433	Valid
Kreativitas_4	.616	Valid
Kreativitas_5	.620	Valid
Kreativitas_6	.599	Valid
Kreativitas_7	.422	Valid
Inovasi_1	.751	Valid
Inovasi_2	.622	Valid
Inovasi_3	.823	Valid
Inovasi_4	.522	Valid
Inovasi_5	.632	Valid
Inovasi_6	.550	Valid
Inovasi_7	.396	Valid
Inovasi_8	.789	Valid
Inovasi_9	.627	Valid
Inovasi_10	.760	Valid

Tabel 2. memperlihatkan bahwa nilai r hitung (pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar (>) dan positif dibandingkan dengan r tabel yang nilainya sebesar 0,334. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua butir pertanyaan yang ada dinyatakan valid.

Analisis Regresi Berganda

Model persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan terhadap rata-rata data ketiga variabel adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.230 + 0.453X_1 + 0.468X_2$$

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil dari uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kreativitas (X_1) lebih kecil dari 5%. Dengan demikian H_0 akan ditolak karena $0,001 < 5\%$. Hal ini akan memberikan makna bahwa kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas jiwa kewirausahaan. Variabel inovasi (X_2), H_0 akan ditolak karena nilai signifikansi $0,000 < 5\%$. Hal ini memberikan makna bahwa inovasi memberi pengaruh secara signifikan terhadap kualitas jiwa kewirausahaan.

Koefisien determinasi sebesar 0,729 pada *Adjusted R Squared* memberikan makna sebesar 72,9% variasi kualitas jiwa kewirausahaan dapat dijelaskan oleh variabel kreativitas dan inovasi. Sedangkan sisanya sebesar 67,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta	0.230	0.507
Kreativitas	0.453	0.001
Inovasi	0.468	0.000

Adjust R Square = 0.729 ; Sig. F = .000^a

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kualitas jiwa kewirausahaan pelaku usaha kecil yang bergerak di bidang kerajinan tenun di Kabupaten Sleman, tepatnya di desa Argosari dipengaruhi secara signifikan oleh faktor

keaktivitas dan inovasi. Hal ini dapat diukur dari hasil perhitungan analisis regresi yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa pekerja informal perempuan di desa Argosari memiliki kreativitas dan inovasi yang potensial untuk dipertahankan ataupun dikembangkan.

Saran

Penelitian ini menggunakan dua faktor yang diharapkan akan mempengaruhi kualitas jiwa kewirausahaan pelaku usaha kecil di desa Argosari yaitu kreativitas dan inovasi. Hasil menunjukkan pada terdukungnya kedua variabel sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas jiwa kewirausahaan pekerja informal perempuan. Akan tetapi apabila dilihat dari produk yang selama ini dihasilkan seperti produk yang masih memiliki dua warna hitam dan putih, minimnya variasi model, dan pembelian bahan baku ataupun penjualan produk jadi yang masih tergantung pada pengepul, akan lebih baik apabila ada peningkatan pembinaan dalam program pemberdayaannya, yaitu peningkatan bekal keterampilan yang mengarah pada (Suryana, 2003): (1) konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko, (2) kreativitas dalam menciptakan nilai tambah, (3) memimpin dan mengelola, (4) berkomunikasi dan berinteraksi, (5) teknik usaha yang akan dilakukan. Sedangkan peningkatan kemampuan diberikan dalam kaitannya dengan kualitas, layanan pelanggan, inovasi, pembinaan tim, fleksibilitas, cepat tanggap (Zimmerer dan Scarborough, 2008). Dengan demikian, harapan akan adanya produk yang lebih variatif dalam warna, diversifikasi produk (tidak hanya sebagai bahan baku pembuatan alas sepatu atau stagen saja), tetapi juga sebagai bahan jadi yang mempunyai nilai tambah dan daya saing seperti produk tapis. Pembinaan dalam inovasi penggunaan mesin pintal juga perlu lebih ditingkatkan, mengingat sampai saat ini masih digunakan teknologi mesin yang sangat sederhana. Harapan akan meningkatnya hasil dan volume penjualan.

Penelitian berikutnya sangat penting untuk memperhatikan faktor-faktor selain kreativitas dan inovasi yang tidak diikutkan dalam model yang diharapkan akan mempengaruhi kualitas jiwa kewirausahaan bagi para pekerja informal perempuan di Desa Argosari. Faktor-faktor tersebut adalah pengambilan resiko, kepercayaan diri, ketaatan pada kontrak kerja, pencarian informasi, pencarian peluang dan tuntutan terhadap kualitas dan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Achmad Nur, 2011, "*Inovasi dan Daya Saing UMKM*", Makalah Seminar Membangun dan meningkatkan Daya Saing Nasional di Era keterbukaan Ekonomi.
- Anggraini, O., Retnaningdiah, D. dan Syakirin, B. 2006. *Dinamika Kelompok Wanita Nelayan dalam pengembangan Mikro Mitra Mina (Pemberdayaan Wanita Nelayan) di Kabupaten Gunung Kidul. Laporan Penelitian Hibah Bersaing.*
- Anggraini, O., Retnaningdiah, D. dan Agus M. 2007. *Kajian Evaluatif Restrospektif Prospektif Pemberdayaan Wanita Nelayan dengan Mengoptimalkan Swamitra Mina Integratif Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di DIY. Laporan Penelitian Hibah Bersaing.*
- Arikunto, Suharsimi, 1999. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Parametrik.* Penerbit PT Melton Putra Jakarta.
- Budiyuwono, Nugroho, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2007
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan IV, April.
- _____, 2009. *Ekonometrika, Teori konsep dan Alikasi dengan SPSS 17.* SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Journal Competency of Business

2017 Vol 1. No I

Hamid, Edy Suandi, 2010, “Kesiapan Indonesia Menghadapi Perdagangan Bebas: Tantangan dari berlakunya C-AFTA,” Makalah Seminar Setengah Hari Kebijakan Strategis UMKM Menghadapi ASEAN-CFTA.

Hendro, 2011, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, Penerbit Erlangga.

Laudon, Kenneth & Laudon, Price Jane, 1991. “*Business Information Systems*,” The Dryden Press, Orlando.

Mahrinasari, 2003. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Jiwa Kewirausahaan Usaha Kecil, *Jurnal Entrepreneurship*, Vol. 1, No. 2, Mei, 101 – 113.

Midjan, Pardjoko, 2007, “Pemberdayaan Pekerja Informal Perempuan di Pedesaan”, Makalah. oldkesra.menkokesra.go.id

Retanningdiah, 2009, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Jiwa Kewirausahaan Wanita Nelayan di Kabupaten Bantul, “*Prosiding Seminar Nasional hasil Penelitian Dosen Kopertis Wilayah V Yogyakarta*.

Retnaningdiah, 2010, “Pengaruh *Core Competency* terhadap Kualitas Jiwa Kewirausahaan Pelaku Usaha Kecil. “*Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dosen Kopertis Wilayah V Yogyakarta*.

Suryana, 2003, “*Kewirausahaan*,” Edisi revisi, Salemba Empat, Jakarta

Unggul, Erni. 2009. Pengantar Kewirausahaan. *Modul* (www.poltektegal.ac.id)

Umar, Husein, 2000. Riset Pemasaran dan perilaku Konsumen. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Yuniarto, Yudi A, 2002. Penilaian Kebutuhan Keterampilan dan Kemampuan Pemasar pada Usaha Kecil Sektor Industri di Kabupaten Sleman DIY. *Jurnal Antisipasi*, Vol 6, No. 1.

_____, 2004. Minat Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Kewirausahaan di Jurusan Manajemen FE USD untuk Berwirausaha. *Jurnal Antisipasi*, Vol 8, No. 1.

Journal Competency of Business

2017 Vol 1. No I

Zimmerer, Thomas, Scarborough, 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat, Jakarta

Data Monografi Desa Argosari, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Sleman, 2008.